

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DALAM MEMPERTAHANKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MAN I LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

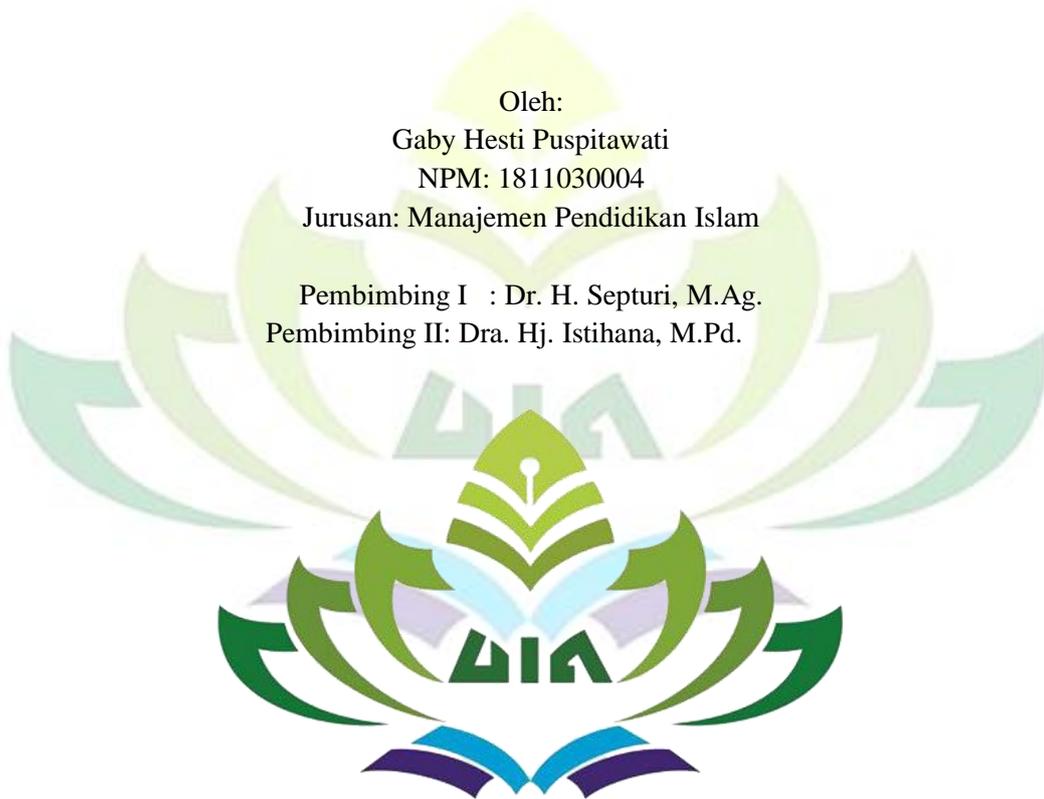
Gaby Hesti Puspitawati

NPM: 1811030004

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag.

Pembimbing II: Dra. Hj. Istihana, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2022 M**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DALAM MEMPERTAHANKAN MUTU PENDIDIKAN  
DI MAN I LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Gaby Hesti Puspitawati

NPM: 1811030004

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag.**

**Pembimbing II : Dra. Hj. Istihana, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H /2022 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Didalam sebuah karya ilmiah, judul merupakan cerminan dari isi yang terkandung didalamnya. Terlebih dahulu sebelum diuraikannya skripsi yang di lakukan oleh peneliti, maka akan dijelaskan pengertian dari judul skripsi ini **“Pengambilan Keputusan Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan Di MAN I Lampung Tengah”**. Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang masalah dalam penelitian ini, supaya tidak terjadi perbedaan persepsi maupun penafsiran judul proposal ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai pengertian dari judul proposal ini.

Hal ini dilakukan supaya pembahasan selanjutnya lebih terarah yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat didalam judul adalah:

#### 1. Pengambilan Keputusan

Menurut Robbins dalam buku Syaffaruddin mengatakan bahwa *“decision making is wicch on choses between two or more alternative”*, berdasarkan pendapat robbins diatas, dapat disimpulkan bahwasanya hakikat pengambilan keputusan ialah memilih dua alternatif atau lebih, yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan tertentu secara pribadi ataupun kelompok. Putusan adalah proses dimana seseorang memilih suatu tindakan dari beberapa atau sejumlah tindakan yang lain. Menurut Drummond dalam buku Syafaruddin berpendapat bahwa pengambilan keputusan adalah menciptakan suatu tindakan yang baik dalam pembentukan masa depan.<sup>2</sup>

#### 2. Mutu

Mutu merupakan pemberian kepuasan terhadap sesuatu yang dibutuhkan oleh pelanggan pendidikan yang dilakukan dengan seefesien mungkin dan menguntungkan. Menurut Philip dalam buku Supadi menerangkan bahwa mutu merupakan derajat kemampuan suatu barang maupun jasa yang berguna dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Secara umum pengertian mutu ialah suatu karakteristik barang maupun jasa yang dimana pelanggan sangat berperan penting dalam penentuan kebutuhan yang didapatkan melalui proses perbaikan yang bersifat berkelanjutan.<sup>3</sup>

#### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

#### 4. MAN 1 Lampung Tengah

Merupakan suatu madrasah yang terletak di daerah Poncowati, kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah. Madrasah ini berdiri pada tahun 1986. Yang mana madrasah ini dahulu bernama MAN I Poncowati, namun sekarang telah berubah menjadi MAN I Lampung Tengah.

---

<sup>2</sup>Syafaruddin Anzizhan, *Pengambilan Keputusan Pendidikan*, edisi 1, (Bandung: Informatika Bandung, 2016), 45-46.

<sup>3</sup>Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, edisi 1, (Jakarta: UNJ Press, 2021), 66.

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo), 1, <https://pmpk.kemdikbud.go.id>.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem yang kompleks yang dilakukan oleh pimpinan sekolah yang bertujuan untuk membantu lembaga pendidikan dalam memilih beberapa alternatif yang baik guna memberikan suatu kepuasan terhadap pelanggan pendidikan yang dilakukan dengan cara seefesien mungkin di MAN 1 Lampung Tengah.

## B. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan yang berkelompok maupun individu pasti dihadapkan dengan sebuah permasalahan. Dimana sebuah pengambilan keputusan sangat penting dalam hal memecahkan suatu permasalahan. Manusia dituntut untuk bisa mengambil sebuah keputusan yang bertujuan menyelesaikan masalah dan menentukan masa depan. Dalam sebuah proses pengambilan keputusan ada beberapa hal yang wajib untuk dipertimbangkan dan diutamakan oleh kita. Hal yang wajib untuk dipertimbangkan adalah dengan melihat bagaimana resiko atau dampak yang akan di peroleh untuk kedepannya bagi suatu organisasi. Dalam proses pengambilan keputusan ini kita diharuskan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Serta dapat mengetahui keputusan yang bersifat Idiologis, Strategis maupun Taktis.<sup>5</sup> Adapun ayat yang menjelaskan mengenai pengambilan keputusan yang mana dijelaskan dalam Q.S Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy- Syura ayat 38).<sup>6</sup> Melalui ayat diatas ini, Allah Menjelaskan mengenai perintah Allah SWT kepada seluruh umat Islam untuk menyembah dan memerintahkan kepada umat muslim untuk selalu menjalankan sholat lima waktu. Dan dalam surat ini menyatakan bahwa dalam segala urusan atau permasalahan dapat diputuskan melalui musyawarah diantara anggota kelompok.

Sebuah organisasi merupakan wadah bagi beroperasinya manajemen, di sini aktivitas manajemen menjadi salah satu subsistem dari organisasi. Manajemen menjadi teknik atau alat yang menggerakkan organisasi menuju tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam konteks tugas manajer, pengambilan keputusan merupakan salah satu peranan manajer. Organisasi hanya akan berfungsi jika para pemimpin memiliki kemampuan pengambilan keputusan, dan memerintahkan pelaksanaannya kepada para anggota organisasi sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Keputusan pada dasarnya berarti hasil akhir dalam mem-pertimbangkan sesuatu, yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan dapat diartikan juga hasil terbaik dalam memilih satu di antara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Selain sebagai kumpulan orang, organisasi adalah sistem pengambilan keputusan dan pengolahan informasi. Organisasi membantu pencapaian tujuan melalui koordinasi dari usaha kelompok. Pengambilan keputusan dan pengolahan informasi adalah hal utama agar koordinasi dapat terlaksana. Seorang manajer biasanya harus membuat pilihan mengenai tujuan, alokasi anggaran, personalia, cara melaksanakan pekerjaan, dan cara memperbaiki keefektifan unitnya.<sup>7</sup>

Secara umum Pengambilan Keputusan (*decision making*) adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan. Keputusan yang diambil tersebut bisa berdampak besar bagi

<sup>5</sup>Novita Alfian dan Vebri Aria R, "Gaya Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Sebuah Organisasi Kemasyarakatan", 1-8, <https://osf.io> > inarxiv > download, diunduh tanggal 07 Maret 2022.

<sup>6</sup>Departemen RI Al Hikmah, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbid Diponogoro, 2014), 389.

<sup>7</sup>Adlan, "Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Man 2 Model Medan," ITTIHAD 2, no. 1 (2020): 23-34

lembaga, baik positif maupun negatif. Karena itu, sebelum mengambil keputusan, sekiranya kepala sekolah mempelajari masalah dan mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi usai penetapan keputusan. Ada masalah yang membutuhkan keputusan cepat, pelan-pelan, dan lama (dengan banyak pertimbangan).<sup>8</sup>

Pengambilan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memainkan peranan penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dapat dibuat manajer. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan setiap tugas yang dibutuhkan. Seluruh proses perencanaan itu melibatkan manajer dalam serangkaian situasi pembuatan keputusan. Kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektivitas rencana yang disusun.<sup>9</sup>

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses pengambilan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah harus mendorong untuk terwujudnya visi dan misi sekolah melalui program-program yang terencana dan bertahap. Kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan harus memperhatikan teknik pelaksanaannya dengan mengadakan identifikasi masalah terlebih dahulu. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan perlu memahami langkah-langkah pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux, yang terdiri dari lima langkah, yaitu: Mengidentifikasi masalah atau peluang, Membuat alternatif, Mengevaluasi alternatif, Memiliki dan mengimplementasikan alternatif, dan Mengavaluasi alternatif.<sup>10</sup>

Adapun langkah pengambilan keputusan menurut Mintzberg a koleganya yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap identifikasi, di mana pengenalan masalah atau kesempatan muncul dan diagnosis dibuat. Diketahui bahwa masalah yang berat mendapatkan diagnosis yang ekstensif dan sistematis, tetapi masalah yang sederhana tidak.
- b. Tahap pengembangan, di mana terdapat pencarian prosedur atau solusi standar yang ada mendesain solusi yang baru. Diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian percobaan dimana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas
- c. Tahap seleksi, di mana pilihan solusi dibuat. Ada tiga cara pembentukan seleksi: dengan penilaian pembuat keputusan, berdasarkan pengalaman atau intuisi, dengan analisis alternatif yang logis dan sistematis, dan dengan tawar-menawar saat seleksi melibatkan kelompok pembuat keputusan dan semua manuver politik yang ada. Sekali keputusan di terima secara formal, otorisasi pun kemudian dibuat.<sup>11</sup>

Merangkum tahap pengambilan keputusan berdasarkan penelitian Mintzberg. Baik terekspresi dalam tahap Simon maupun Mintzberg, terdapat langkah awal yang dapat diidentifikasi yang menghasilkan aktivitas pemilihan dalam pengambilan keputusan. Perlu dicatat bahwa pengambilan keputusan merupakan proses dinamis, terdapat banyak celah berupa umpan balik dalam setiap tahap. Oleh masalah waktu, politik, ketidaksetujuan antar manajer ketidakmampuan untuk mengidentifikasi alternatif yang tepat atau mengimplementasikan solusi, pergantian manajer, atau munculnya alternatif baru secara tiba-tiba. Yang penting adalah

---

<sup>8</sup>Alfa Nadia Alina, "Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Ketanggungan Kabupaten Brebes" (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

<sup>9</sup>T. Handoko hani, *Manajemen* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003).

<sup>10</sup> Syafaruddin & Anzizhan. *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2011), 55-56.

pengambilan keputusan merupakan proses dinamis. Proses dinamis ini mempunyai implikasi perilaku dan strategis pada organisasi. Penelitian empiris terbaru mengindikasikan bahwa proses keputusan yang mencakup pembuatan pilihan strategis menghasilkan keputusan yang baik dalam organisasi, tetapi masih terdapat banyak masalah, yakni manajer mengambil keputusan yang salah.' Kembali ke peranan dominan yang dimainkan teknologi informasi dalam analisis dan praktik pengambilan keputusan yang efektif, relevansi studi dan aplikasi perilaku organisasi ini adalah apa yang disebut perilaku pengambilan keputusan. <sup>12</sup>

Sistem mempertahankan mutu merupakan suatu kegiatan yang sistematis dan teratur dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Konsep dan kebijakan mempertahankan mutu pendidikan meliputi pencapaian standar dan kepuasan pengguna hasil-hasil pendidikan baik internal maupun eksternal. <sup>13</sup>

Mutu pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya secara optimal. Peningkatan atau kualitas pendidikan dengan cara bertahap melalui proses dan usaha yang maksimal, tentunya dengan adanya kepala sekolah yang selalu memperhatikan peningkatan kualitas sekolah yang ia pimpin dengan memberi semangat kepada guru dan staff serta warga sekolah untuk mencapai kualitas tersebut. Di samping itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan strategi yang tepat serta upaya yang meningkat demi tercapainya kualitas yang telah direncanakan. <sup>14</sup>

Menurut Komariah dalam skripsi Mas'ud Alifah Putri, guna mencapai standarisasi pendidikan, sangat diperlukan suatu terobosan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, merespon tantangan dan antisipatif terhadap perubahan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Karena jika suatu sekolah hanya berada di zona nyamannya tidak merespon berbagai permasalahan eksternal maka hal yang terjadi adalah suatu ketidak beruntungan seperti berkurangnya siswa atau tidak relevannya lulusan. Sehingga sangat sulit untuk mempertahankan keunggulan mutu pendidikan disekolah tersebut. Sehingga dibutuhkan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. <sup>15</sup>

Menurut Townsend dan Butterworth yang dikutip oleh Jerry H. Makawimbang dalam Mas'ud proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni:

1. Keefektifan kepemimpinan kepala sekolah
2. Partisipasi dan rasa tanggung jawab guru dan staf
3. Proses belajar dan mengajar yang efektif
4. Pengembangan staf yang terprogram
5. Kurikulum yang relevan
6. Memiliki visi dan misi yang jelas

---

<sup>12</sup>Dedek Kusnadi, "Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi". *Indonesian Journal of Education* 1, no.2 (2017), 108-118.

<sup>13</sup> Alfa Nadia Alina, "Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Ketanggungan Kabupaten Brebes" (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 4.

<sup>14</sup>*Ibid*, 6

<sup>15</sup> Mas'ud Alifah Putri, "Startegi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Mutu Sekolah dan implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam" (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017),

7. Iklim sekolah yang kondusif
8. Penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan
9. Komunikasi efektif baik internal maupun eksternal
10. Keterlibatan masyarakat secara intrinsik.<sup>16</sup>

Ukuran keberhasilan suatu lembaga pendidikan bisa dilihat dari mutu yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Adapun beberapa indikator mutu pendidikan yaitu:

- a. Indikator Proses: meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan meningkatnya kemampuan untuk monitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.
- b. Indikator Output: terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, yang ditujukan dengan meningkatnya kompetensi pendidikan dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.
- c. Indikator Outcome: Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan, adanya penghargaan serta dukungan financial pemangku kepentingan.<sup>17</sup>

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang memfokuskan dalam mempertahankan keunggulan mutu pendidikannya adalah MAN 1 Lampung Tengah. Madrasah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala madrasah yang memiliki kemampuan dalam mempertahankan mutu serta prestasi di madrasah yang dipimpinnya. Hal yang sangat menonjol dari madrasah ini adalah mempertahankan mutu di akademik yaitu dengan mengikuti olimpiade matematika serta dalam bidang non akademik yaitu ekstrakurikuler yang mana MAN 1 Lampung Tengah itu sendiri unggul didalam bidang Tapak Suci. Kemudian keunggulan lain mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah yaitu dengan melakukan Sholat berjama'ah Dhuha dan Dzuhur setiap harinya yang dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama serta memiliki kelas unggulan yaitu kelas khusus Tahfidz, kelas Olimpiade dan memiliki kelas Akselerasi yang jarang dimiliki oleh sekolah lainnya.

Kondisi Mutu MAN 1 Lampung Tengah terdahulu dan saat ini sangatlah berbeda, perbedaan yang signifikan ditandai dengan makin banyak perlombaan di dalam kota maupun di luar kota yang berhubungan dengan prestasi akademik diantaranya yaitu:

1. Peraih medali emas dalam ajang *Science of Competition* tingkat nasional oleh momikmatika
2. Juara 1 Lomba olimpiade fisika di event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
3. Juara 2 LCD di event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
4. Juara 2 lomba debat Science di event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
5. Juara 3 lomba roket air di event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
6. Juara 3 Fashion Show di event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
7. Juara 3 olimpiade kimia event KIR KRJ di SMAN 1 Kota Gajah
8. Juara 2 Kimia (SKM) Nasional oleh Kakanwil kemenag propinsi Lampung di MAN 1 Lampung Tengah
9. Menjadi anggota paskibraka kab. Lampung Tengah
10. Juara 2 mediagrafi short movie di UM

<sup>16</sup>Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah, *Nana Syaodah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).

<sup>17</sup>Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jilid.1, (Depok: Pranada Media, 2016), 90.

11. Juara 3 tenis meja tingkat provinsi
12. Juara 2 lomba puisi tingkat provinsi

Selain prestasi dibidang akademik dan non akademik yang telah di sebutkan sebelumnya adapun yang lainnya yaitu bertambahnya kelas unggulan yaitu kelas khusus Tahfidz yang muridnya di ajarkan secara mendetail mengenai proses penghafalan Al-Qur'an. Selain itu di adakanya juga kelas khusus olimpiade yang mana kelas ini di gunakan untuk murid yang terpilih guna mengikuti ajang perlombaan di bidang akademik. Kemudian madrasah ini melakukan kegiatan atau rutinitas sholat dhuha setiap paginya, yang mana tahun-tahun yang lalu belum di adakannya rutinitas ini, yang kemudian rutinitas madrasah ini dijadikan contoh oleh sekolah-sekolah di sekitarnya.

**Tabel 1.1**

**Mutu Pendidikan di MAN I Lampung Tengah**

No	Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah
1	Terakreditasi A
2	Memiliki prestasi dibidang akademik, khususnya didalam bidang matematika
3	Memiliki prestasi dibidang non akademik, khususnya dalam ekstrakurikuler tapak suci dan paskibra.

Sumber: Wawancara dengan Bapak Nur Hadi, "Keunggulan Man 1 Lampung Tengah", *Wawancara*, April 26, 2021.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis menyarankan kepada kepala madrasah bahwa pengambilan keputusan dalam mempertahankan mutu madrasah di MAN 1 Lampung Tengah, kepala madrasah selaku manajer dapat mendayagunakan kepemimpinannya bertindak dalam pengambilan keputusan. Masalah yang berkaitan dengan mutu pendidikan dalam madrasah dapat diselesaikan melalui keputusan dan selanjutnya ditindaklanjuti melalui program kegiatan. Tahapan proses pengambilan keputusan dalam mempertahankan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah, harus didukung oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam mendefinisikan masalah atau tujuan yang ingin dicapai, penetapan pilihan alternatif berdasarkan informasi yang tepat, kecepatan dan ketepatan prosedur dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan kesesuaian kondisi internal dan eksternal serta tindak lanjut pelaksanaan keputusan di sekolah. Mengingat permasalahan yang timbul pada suatu sekolah tidak hanya diakibatkan oleh Kepala Madrasah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi bisa juga akibat kepala madrasah yang tidak mampu mengantisipasi semua akibat pengambilan keputusan yang telah diambil. Pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu organisasi karena dengan adanya proses pengambilan keputusan lebih mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan terutama dalam permasalahan mutu pendidikan. Apabila dalam proses pengambilan keputusan tidak dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan suatu keputusan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, pengambilan keputusan kepala sekolah yang baik merupakan suatu keharusan, yaitu demi mempertahankan mutu pendidikan, termasuk di MAN 1 Lampung Tengah. Bertahnya mutu di MAN 1 Lampung Tengah tidak terlepas dari pengambilan keputusan kepala madrasah, berdasarkan latar belakang ini maka peneliti merasa penting dalam melihat bagaimana pengambilan keputusan dalam memperthankan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

<sup>18</sup>Nur Hadi, "Keunggulan MAN 1 Lampung Tengah", *Wawancara*, April 26, 2021.

### C. Fokus dan Sub Fokus

#### 1. Fokus

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memfokuskan pada Pengambilan Keputusan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah

#### 2. Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang dan fokus yang telah disebutkan, maka perlu adanya pembatasan masalah dengan harapan dapat mencapai sasaran. Dengan menggunakan teori pengambilan keputusan yang dikemukakan oleh Mintzberg ia mengatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan terdapat tiga tahapan yaitu identifikasi masalah, mengembangkan alternatif dan seleksi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang disesuaikan oleh teori Mintzberg, yaitu:

- a. Tahap Identifikasi Pengambilan Keputusan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah
- b. Tahap Mengembangkan Alternatif Pengambilan Keputusan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah
- c. Tahap Seleksi Pengambilan Keputusan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah

### D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Identifikasi Permasalahan dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana Mengembangkan Alternatif dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah?
3. Bagaimana Menyeleksi Alternatif dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah?

### E. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan Masalah tersebut, dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana Cara Identifikasi Permasalahan dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Mengetahui Bagaimana Mengembangkan Alternatif dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah
3. Mengetahui Bagaimana Menyeleksi Alternatif dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah

### F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bisa dijadikan untuk bahan pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam serta dapat digunakan untuk pengembangan mutu pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

Setelah diadakannya pra penelitian di MAN I Lampung Tengah , diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Bagi Peneliti

---

<sup>19</sup> Dedek Kusnadi... 108-118

Memberikan sebuah pengalaman langsung akan model pengambilan keputusan dalam mempertahankan keunggulan mutu pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari tulisan ini bisa dijadikan sebagai pegangan untuk suatu Lembaga Pendidikan Islam atau Madrasah serta yang lainnya yang berhubungan dengan Pendidikan. Terutama untuk mengetahui seperti apa model pengambilan keputusan dalam mempertahankan keunggulan mutu pendidikan. Dan dapat menjadi sumbangan dalam menambah referensi di perpustakaan tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti menelusuri penelitian yang dilakukan oleh orang lain atau sebuah lembaga dalam masalah yang sama, atau memiliki kemiripan yang berkenaan dengan “Model Pengambilan Keputusan dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah” ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Herson Anwar (2014) yang berjudul “Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah”. Peneliti menuliskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan di MAN Model Gorontalo, kepala madrasah mempunyai kebijakan tersendiri dalam mengelol madrasahnyanya. Selain itu madrasah juga selalu hati-hati terhadap ancaman serta tantangan yang ada dimasa yang akan datang, serta dalam menentukan suatu kriteria pemecahan masalah kepala madrasah melakukan analisis terhadap situasi yang ada serta mengikuti data yang ada dan relevan. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian yang peneliti tulis adalah Penelitian ini dilakukan di MAN Model Gorontalo sedangkan Penelitian yang penulis lakukan di MAN 1 Lampung Tengah. Kemudian penelitian ini membahas tentang proses Pengambilan keputusan sedangkan yang penulis lakukan membahas tentang pengambilan keputusan.<sup>20</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Nadia Alina (2017) dari skripsi (IAIN Purwokerto), yang berjudul “Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Ketanggungan Kabupaten Brebes”. Dalam penelitian ini membahas tentang mempertahankan mutu pendidikan dan memilih sekolah yang terakreditasi paling bagus. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertempat di MTs negeri Ketanggungan Brebes. Adapun temuan dalam penelitian ini, yaitu: **Pertama**, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah MTsN Ketanggungan Brebes untuk memperthankan mutu sekolahnya yaitu dengan menggunakan banyak strategi dengan melaksanakan berbagai program. Misalnya dengan meningkatkan pada aspek akademik dan non akademik. **Kedua**, kepala sekolah mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam prosesmpengajaran guna mempertahankan mutu pendidikan. **Ketiga**, kepala sekolah juga memiliki strategi untuk membuat keadaan sekolah yang kondusif untuk semua kegiatan yang ada disekolah tersebut. Perbedaannya yaitu: Penelitian ini membahas mengenai strategi pimpinan dalam memepertahankan mutu pendidikan sedangkan yang penulis lakukan yaitu memebahas mengenai pengambilan keputusan guna memepertahankan mutu pendidikan. Dan tulisan ini fokus terhadap pimpinan saja dan yang penulis lakukan yaitu fokus terhadap semua komponen yang ada di MAN 1 Lampung Tengah.<sup>21</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Murtibingsih dan Bukman Lian (2017) tentang “Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP”. Dari

---

<sup>20</sup>Herson Anwar, “Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah,” *Nadwa* 8, no. 1 (2014): 37.

<sup>21</sup> Alfa Nadia Alina, “Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MTs Negeri Ketanggungan Kabupaten Brebes” (Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik, yang mana dilihat dari segi proses serta tahapan yang kepala sekolah lakukan yaitu dengan cara observasi, mengumpulkan data, perencanaan dan mengidentifikasi masalah tentang pendidikan di SMP Negeri 13 Palembang. Lalu melakukan rapat secara musyawarah dengan guru untuk menetapkan suatu kebijakan. perbedaanya penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah: penelitian ini membahas mengenai proses pengambilan keputusan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru SMP, sedangkan yang penulis bahas adalah mengenai pengambilan keputusan guna mempertahankan mutu pendidikan. Lalu penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Palembang, sedangkan yang penulis teliti adalah sekolah MAN 1 Lampung Tengah<sup>22</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Mohune dan Baso Tola (2019) tentang “Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mencapai visi dan misi menggunakan tiga tahapan yaitu: menentukan strategi dalam pemecahan masalah, memilih alternatif yang baik serta menetapkan keputusan dalam pemecahan masalah. Kepala sekolah mempertahankan model pengambilan keputusan dengan cara menganalisis kondisi internal serta eksternal dalam sekolah. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah: penelitian ini membahas mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah, sedangkan yang penulis teliti adalah pengambilan keputusan secara umum tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah. Lalu dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencapaian visi dan misi pendidikan, sedangkan yang penulis lakukan lebih untuk mempertahankan mutu pendidikan.<sup>23</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Adlan (2020) tentang “Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di MAN 2 Model Medan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memahami suatu keadaan maupun suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini memperoleh hasil penelitian dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan staff nya. Penelitian ini banyak membahas mengenai strategi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah. perbedaan dalam penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah: penelitian ini dilakukan di MAN 2 Model Medan sedangkan yang penulis lakukan ada di MAN 1 Lampung Tengah. Lalu Penelitian ini membahas tentang pengambilan keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan islam, sedangkan yang penulis bahas yang pengambilan keputusan guna mempertahankan mutu pendidikan.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian alangkah lebih mudah jika penulis menggunakan metode untuk melakukan penelitiannya, untuk memahami suatu permasalahan supaya penelitian yang dilaksanakan berjalan dengan apa yang direncanakan dan mendapatkan hasil optimal dalam penelitiannya. Metode adalah langkah atau cara yang dilakukan secara sistematis yang digunakan dalam menjalankan kegiatan atau pekerjaan supaya berjalan sesuai yang diharapkan. Ada beberapa bagian dari metode penelitian yaitu:

---

<sup>22</sup>Murtiningsih dan Bukman Lian, “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 2, No. 1 (2017): 87–96.

<sup>23</sup>Puspita Mohune and Baso Tola, “Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Pendidikan,” *Al-Minhaj* 2, no. 1 (2019): 111–127, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1095>.

<sup>24</sup>Adlan, “Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Man 2 Model Medan,” *ITTIHAD* 2, No. 1 (2020): 23–34.

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 April 2021– 14 Maret 2022 dan tempat penelitian ini, yaitu:

Nama Sekolah : MAN I Lampung Tengah

Status Sekolah : Negeri

Alamat sekolah : Jln. Lintas Sumatera No. 74, Terbanggi Bsrar, Kec. Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah

### 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian (*research approach*) merupakan rencana dan prosedur penelitian ini meliputi langkah-langkah: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukardi penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian yang sesuai dengan kenyataannya. Penelitian ini umumnya memiliki tujuan yaitu menyajikan suatu gambaran data secara teratur dan berkarakteristik secara benar dan teliti.<sup>25</sup>

Metode Kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya. Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial. Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, setelah berfikir menemukan apa yang akan ditanyakan maka peneliti selanjutnya bertanya pada orang yang dijumpai pada tempat tersebut. Setelah pertanyaan diberikan jawaban peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak. Lalu dibuatlah kesimpulan.<sup>26</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa Model Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah MAN I Lampung Tengah dalam Mempertahankan Keunggulan Mutu Pendidikan.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber Data didalam tulisan ini mempunyai makna dari mana data ini didapatkan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai Model Pengambilan Keputusan dalam Mempertahanan Keunggulan Mutu Pendidikan. Macam-macam sumber data dibedakan menjadi 2:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu sumber data yang langsung didapatkan dari sumber pertama di tempat penelitian.<sup>27</sup> Dalam penelitian yang dilakukan sumber data yang didapatkan yaitu melalui proses wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak H. Wiratno, S.Pd, M.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. H. Nur Hadi, MM, Waka Kurikulum yaitu Bapak Drs. Ngadiono, Kepala BP yaitu Ibu Febrina Sintawati, S.Psi dan Guru mata pelajaran yaitu Ibu Raudhotut Thoyibah, S.Pd.I. Semua sumber ini adalah sumber terlibat dalam proses pengambilan keputusan di MAN I Lampung Tengah.

<sup>25</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 200.

<sup>26</sup>Nana Sujana, et. Al. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 53.

<sup>27</sup>Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 113

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan hasil yang didapatkan dari sumber kedua. Sumber Data yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen mengenai mutu pendidikan di MAN I Lampung Tengah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data, yang mana seorang peneliti berhadapan secara langsung dengan narasumber atau subjek yang ingin diteliti. Peneliti menanyakan berbagai pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, kemudian hasil dari wawancara tersebut dicatat sebagai informasi yang sangat penting dalam penelitian. Saat proses wawancara berlangsung diharapkan peneliti dengan narasumber melakukan sistem tanya jawab secara interaktif.<sup>28</sup>

Adapun jenis-jenis wawancara yang dijelaskan oleh Holloway dalam Imami Nur Rachmawati yaitu:

1. Wawancara berstruktur: dalam wawancara ini berisikan tentang sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis, analisis data dalam wawancara ini lebih mudah sebagaimana jawaban dapat ditemukan dengan cepat.
2. Wawancara tidak berstruktur: wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Wawancara jenis ini cocok digunakan bila peneliti mewawancarai partisipan lebih dari satu kali.
3. Wawancara semi berstruktur: peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dan memutuskan sendiri mana isu yang dimunculkan.<sup>29</sup>

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur yang dilakukan pada Tanggal 01 Maret 2022 dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Kepala BP dan Guru Mapel. Wawancara ini dilakukan guna mengetahui bagaimana cara atau tahapan yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan dalam mempertahankan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

b. Observasi

Dalam suatu tindakan observasi, peneliti menggunakan indra penglihatanya. Instrumen dalam tindakan observasi dapat dilakukan secara efektif bilamana informasi yang ingin diambil sesuai dengan fakta alami dan tingkah laku. Supaya berjalan dengan maksimal biasanya observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan alat bantu yaitu buku catatan.<sup>30</sup>

Jenis-jenis observasi antara lain: observasi partisipan pasif (pengamatan penelitian dengan cara peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian), observasi terus

<sup>28</sup>*Ibid*, 102.

<sup>29</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (2007): 35–40.

<sup>30</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 200.

terang (dalam mengumpulkan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian), dan observasi tak terstruktur (observasi yang tidak tersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi).<sup>31</sup>

Jenis observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan pasif dengan peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati. Observasi ini direncanakan dan dilakukan guna mengetahui letak geografis MAN 1 Lampung Tengah, untuk mengetahui bagaimana proses rapat yang dilakukan guna pengambilan sebuah keputusan serta untuk melihat mutu pendidikan yang dimiliki oleh MAN 1 Lampung Tengah dengan mengamati kegiatan atau proses ekstrakurikuler yang ada disekolah tersebut. Karena salah satu mutu yang ditonjolkan MAN 1 Lampung Tengah ini adalah melalui bidang non akademik.

#### c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari bahasa *latin* yang berarti (*decore*), memiliki arti mengajari. Sering dipergunakan oleh Ahli didalam 2 maksud. *Pertama*, sumber yang tertulis bagi informasi yang dihasilkan dari wawancara lisan. Yang kedua bagi surat resmi seperti halnya surat perjanjian, UU, surat Hibah dan lain sebagainya. Gotschalk mengatakan yang dimaksud dengan dokumentasi secara umum yaitu merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan.<sup>32</sup>

Penulis melakukan dokumentasi bertujuan untuk mengetahui sejarah awal mula berdirinya MAN 1 Lampung Tengah, data guru dan data siswa MAN 1 Lampung Tengah, struktur Organisasi MAN 1 Lampung Tengah, data sarana dan prasarana yang menunjang kelangsungan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

### 5. Analisis Data

Analisis data adalah tahap didalam proses penelitian yang mempunyai tujuan untuk menginvestigasikan, mentransformasikan, mengungkap gejala yang diteliti supaya hasil mampu menyediakan informasi, kesimpulan serta mampu memberikan rekomendasi untuk pembuatan kebijakan. Jadi pada intinya analisis data itu adalah Proses.<sup>33</sup>

Penulis menggunakan langkah-langkah untuk analisis data diantaranya adalah:

#### a. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan memtransformasikan data dalam bentuk catatan. Data yang didapat didalam penelitian yang dilakukan sangat luas maka harus direduksi dengan membuat kategori dari data yang diteliti. Proses yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data teks visual kedalam kategori khusus. Membuat kode harus dilakukan dengan menambahkan catatan lapangan atau membuat memo. Oleh karena itu dengan mereduksi informasi yang diperoleh saat pengumpulan data akan menjadi relevan dengan kerangka yang terkonsep.

#### b. Penyajian Data

Tahapan ini berguna untuk menyajikan data secara sistematis yang berdasarkan pada kategori dalam tahap sebelumnya yaitu tahapan reduksi data. Dengan memberi konteks dan naratif maka data akan tersusun secara sistematis sehingga bisa menjadi dasar untuk argumentasi.

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>32</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, 202.

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, 10

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Tahapan ini berguna untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti.<sup>34</sup>

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjalankan sebuah penelitian sangat diperlukan Uji Keabsahan Data agar data tersebut benar. Dalam Uji Keabsahan Data meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas. Dalam Uji Keabsahan data penelitian peneliti mencoba untuk membangun mekanisme sistem keabsahan dari hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan pemeriksaan data kualitatif. Keabsahan data ini menggunakan metode di dalam satu penelitian yang dilakukan secara linier yang dimaksudkan menguji apakah data penelitian yang diperoleh adalah valid.<sup>35</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat data yang didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan suatu data yang dilakukan mengoreksi data yang didapatkan oleh berbagai sumber. Lalu hasil yang sudah didapatkan harus dijabarkan. Selanjutnya hasil dikoreksi sehingga mendapatkan simpulan.

b. Triangulasi teknik

Kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengoreksi sumber yang serupa dengan menggunakan proses yang berbeda. Misal data dari hasil wawancara lalu diperiksa dengan hasil observasi atau dengan melihat berkas. Apabila menghasilkan data yang berbeda peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan data yang nyata dan sesuai dengan penelitian.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber guna menguji keabsahan data dengan cara melihat langsung bagaimana proses rapat yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru guna pengambilan sebuah keputusan, serta dalam penelitian ini sumber data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan satu sama lain yang masih terkait untuk memperoleh data mengenai pengambilan keputusan dalam mempertahankan mutu pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah.

## I. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan ini, penulis memaparkan secara singkat sistematika skripsi atau karya ilmiah ini. Sistematika penulisan ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dasar yang mendukung proses dalam penelitian ini.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan Gambaran Umum

<sup>34</sup> Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Analisis Data* (Yogyakarta: IKAPI, 2018), 49.

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 117

<sup>36</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), 2.

Model Pengambilan Keputusan Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah. Dalam hal ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampur fakta terlebih dahulu.

4. **BAB IV ANALISIS DATA**

Pada bab ini analisis hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti setelah melakukan analisis penelitian tersebut, maka selanjutnya menguraikan data tersebut dan membahas data tersebut. Dalam hal ini tentunya data tentang permasalahan yang peneliti angkat.

5. **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan dari seluruh isi bab dan memberikan rekomendasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis penelitian yang penulis lakukan tentang Pengambilan Keputusan Guna Mempertahankan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah baik melalui metode Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, maka penulis simpulkan sebagai berikut :

##### **1. Tahap Identifikasi Permasalahan**

Cara yang dilakukan dalam identifikasi masalah biasanya melihat data yang ada dilapangan selain melihat secara langsung data yang ada dilapangan kepala madrasah juga memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh guru melalui perantara waka-waka, dimana waka-waka yang ada dimadrasah tersebut menampung semua keluhan kesah atau permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran yang nantinya akan disampaikan secara langsung kepada kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah mengkoordinasikan dengan pihak terkait. Dalam proses identifikasi masalah ini guru dan staff lainnya dilibatkan lalu dilakukan dengan teknis rapat atau musyawarah dalam hal ini permasalahan yang muncul dilakukan diagnosis terlebih dahulu.

##### **2. Tahap Pengembangan Alternatif**

Dalam tahapan ini hal yang dilakukan adalah dengan melihat terlebih dahulu skala prioritas, hal apa yang paling dibutuhkan dan dengan mengetahui skala prioritas maka tahap mengembangkan alternatif ini bisa dilakukan. Dalam hal ini kepala madrasah melibatkan waka serta guru dan staff lainnya untuk membantunya dalam mengembangkan alternatif. Dalam hal mendesain alternatif dilakukan dengan cara yang baik dimana dengan cara menyediakan plan a atau plan b lalu dipilih kemudian dikembangkan, di tahap ini juga kepala madrasah memperbolehkan guru untuk mengemukakan pendapat yang dimiliki dalam suatu permasalahan yang sedang terjadi.

##### **3. Tahap Seleksi**

Tahapan yang dilakukan dalam seleksi ini adalah dengan melihat kembali skala prioritas yang dibutuhkan dan dengan cara melihat pengalaman-pengalaman yang sudah terjadi. Dan berdasarkan dengan pengalaman institusi itu sendiri. Karena pengalaman adalah guru terbaik yang bisa dijadikan pembelajaran dikemudian hari. teknis yang dilakukan dalam tahapan ini adalah dengan cara musyawarah yang dilakukan oleh kepala madrasah, staff dan guru yang terkait. Seleksi ini dilakukan secara sistematis dan logis untuk mempermudah dalam mengimplemmentasikannya. Cara sistematis yang dilakukan yaitu dengan memiliki penilaian tersendiri terhadap prosedur yang dibuat sebelumnya, dengan cara menilai antara alternatif 1 dan alternatif lainnya mana yang lebih cocok dan yang lebih tepat digunakan dalam pemecahan suatu masalah.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

##### **1. Tahap Identifikasi Permasalahan**

Hendaknya dalam pengidentifikasian masalah Kepala Madrasah dan warga sekolah lainnya mampu mengumpulkan informasi dan memahami situasi yang dirasakan saat ini. Setelah terkumpul maka mulailah untuk mempelajari permasalahan tersebut dengan baik. Dengan mempelajari permasalahan yang sedang kita hadapi mudah bagi kita untuk menentukan sebuah alternatif guna menyelesaikan permasalahan yang sedang kita hadapi. Tahap identifikasi permasalahan ini merupakan tahap yang paling utama dan yang paling

penting dalam pengambilan keputusan, maka dari itu tahap ini hendaknya dilakukan dengan cara yang baik.

2. Tahap Pengembangan Alternatif

Sebaiknya dalam mengembangkan alternatif permasalahan yang tersedia harus dipertimbangkan dan dipilih yang paling baik. Meskipun alternatif pilihan tersebut bukanlah keputusan yang sempurna dan ideal. Dan jangan lupa dalam mengembangkan suatu keputusan yang dipilih dilakukan secara bersama dengan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi dikemudian haru.

3. Tahap Seleksi

Dalam tahap ini hendaknya pemimpin melibatkan seluruh warga sekolah. Guna memperkecil kemungkinan untuk terjadinya konflik dan permasalahan mengenai sebuah alternatif yang telah dipilih. Alternatif yang dipilih haruslah benar-benar tepat dan sudah memikirkan dampak positif serta negatif mengenai alternatif yang ada.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adlan, D I, and Model Medan. "Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Man 2 Model Medan Adlan" (n.d.).
- Anwar, Herson. "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah." *Nadwa* 8, no. 1 (2014).
- Arbangi, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Pranada Media, 2016.
- Departemen RI Al Hikmah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbid Diponogoro, 2014.
- Haningsih, Sri. "Implementasi Program Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Budaya Akademik Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY." *el-Tarbawi* 7, no. 1 (2014).
- Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11 (2007).
- Kusnadi, Dedek. "Pengambilan Keputusan Dalam Perilaku Organisasi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 2 (2015): 52–62. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>.
- Manajemen, Jurnal. "Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan" 2, no. 1 (2017).
- Meitia, Tita. "Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Rangka Pemberdayaan Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2010): 27.
- Menengah, Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah. *Nana Syoadah*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Mohune, Puspita, and Baso Tola. "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Pencapaian Visi Dan Misi Pendidikan." *Al-Minhaj* 2, no. 1 (2019): 111–127. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1095>.
- Muhdi, Muhdi, Nurkolis Siri Kastawi, and Suwarno Widodo. "Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017).
- Nengchia Destika Tindra. "Model-Model Pengambilan Keputusan." Last modified 2013. <https://studylibid.com>.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, and Sakdiah Ibrahim. "Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016).
- R, Novita Alfian dan Vebri Aria. "Gaya Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Sebuah Organisasi Kemasyarakatan" (n.d.). <https://osf.io>.
- Riyuzen Praja Tuala. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Books, 2020.
- Siagian, S.P. *No Title*. 2nd ed. Jakarta: CV Haji MAsagung, 1990.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, 2021. <https://books.google.co.id>.
- Syafaruddin Anzizhan. *Pengambilan Keputusan Pendidikan*. Bandung: Informatika Bandung, 2016. [books,google.co.id%3Ebooks](https://books.google.co.id/books).

T. Handoko hani. *Manajemen*. Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2003.

Winarsih, Sri. “Kebijakan Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah.” *International Conference of Moslem Society 1* (2019): 124–135.

Zahroh, Aminatuz. “Strategi Pengambilan Keputusan Personal Dan Bersama Di Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 2242–4579.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, n.d. <https://pmpk.kemdikbud.go.id>.

